

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 MEDAN

Wiya Asmanijar<sup>1</sup>, Tepu Sitepu<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>1</sup>, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>2</sup>  
Pos-el: wanwiyaasmanijar28@gmail.com<sup>1</sup>, tepusitepu61@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan 2 Siklus yakni Siklus I dan Siklus II. Teknik Pengukuran Indikator pada penelitian ini parameternya adalah Hasil Belajar peserta didik. Sedangkan instrumen yang digunakan merupakan lembar Observasi (data hasil belajar peserta didik). Hasil belajar peserta didik yang didapatkan inilah yang nantinya akan di presentasikan. Berdasarkan hasil penelitian Hasil Belajar siswa mengalami peningkatan, diperoleh rata-rata nilai Hasil Belajar siswa pada pertemuan I sebesar 65,15%, dimana persentase tersebut merupakan termasuk kategori cukup aktif. Sedangkan pada pertemuan II diperoleh persentase nilai Hasil Belajar sebesar 77,07 % dan apabila dimasukkan ke dalam kriteria keaktifan siswa, Hasil Belajar siswa ini termasuk kategori cukup aktif. Rata-rata nilai Hasil Belajar siswa pada pertemuan III sebesar 70,09%, termasuk kategori aktif. Sedangkan pada pertemuan IV diperoleh persentase nilai Hasil Belajar sebesar 72,66% dan apabila dimasukkan ke dalam kriteria keaktifan siswa, Hasil Belajar siswa ini termasuk kategori baik. Secara menyeluruh apabila dirata-ratakan setiap siklusnya diperoleh hasil Hasil Belajar belajar siswa mengalami peningkatan dari 71,61% (kategori cukup aktif) pada siklus I meningkat menjadi 71,37 % (kategori aktif) pada siklus II, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 9,76%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran dengan kategori baik.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Discovery Learning, Hasil Belajar.

### ABSTRACT

*This research is a Classroom Action Research (PTK) which was conducted in 2 cycles, namely Cycle I and Cycle II. Measuring Techniques Indicators in this study are the parameters of student learning outcomes. While the instrument used is an observation sheet (data on student learning outcomes). The learning outcomes of students obtained are what will be presented later. Based on the results of the research, student learning outcomes experienced an increase, obtained an average value of student learning outcomes at the first meeting of 65.15%, where this percentage is included in the fairly active category. Meanwhile, at the second meeting, the percentage of learning outcomes was 77.07% and if included in the criteria for student activity, this student learning outcome were quite active. The average value of student learning outcomes at meeting III was 70.09%, including the active category. Meanwhile, at the fourth meeting, the percentage of learning outcomes was 72.66% and when included in the criteria for student activity, these student learning outcomes were in the good category. Overall, if an average of each cycle is obtained, the results of student learning outcomes have increased from 71.61% (active enough category) in cycle I to 71.37% (active category) in cycle II, which means an increase of 9, 76%. Thus it can be seen that there is an increase in student learning outcomes in learning with good categories.*

**Keywords:** Learning Model, Discovery Learning, Learning Outcomes.

## 1. PENDAHULUAN

Zaman gen-z merupakan zaman perkembangan teknologi yang sangat pesat dan sulit untuk dipungkiri bahwa pendidikan pun sudah sangat terikat dengan perkembangan ini. Segala sesuatu persoalan yang dianggap sukar untuk diselesaikan bahkan bisa terselesaikan dengan baik oleh kecanggihan ini. Peristiwa covid-19 salah satu contoh persoalan yang hadir dilingkungan kehidupan kita sebagai manusia, namun lagi dan lagi teknologi membuktikan keahliannya.

Teknologi yang berkembang pesat ini mampu menjadi lompatan bagi gen-z untuk mengupgrade diri menjadi manusia yang berkualitas, namun tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan. Pendidikan sekarang ini diutamakan untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Menurut John Travers (dalam Agus, 2010) kegiatan belajar seharusnya mencakup pada belajar gerakan, belajar pengetahuan, dan belajar memecahkan segala masalah. Artinya dibutuhkan keaktifan siswa dalam menyelesaikan masalah melalui kegiatan tersebut.

Pada saat ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa seharusnya menjadi pusat dari segala kegiatan pelajaran. Dengan demikian siswa diyakini akan lebih memahami pelajaran yang akan disampaikan guru apabila lebih melibatkan Hasil Belajar siswa tersebut. Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan langkah pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan dilatihkan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai siswa.

Hal ini disebabkan bahwa pendidik hanya bertugas sebagai fasilitator. Oleh karena itu, peneliti memilih model pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran yang merujuk pada peserta didik. Penerapan model Discovery Learning memposisikan guru hanya sebagai fasilitator bukan bersifat teacher

centered dan siswalah yang berperan aktif dalam mencari hal-hal yang dibutuhkan (Medianty, 2018).

Menurut Hamalik (2009:30) “Hasil belajar adalah terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan”. Perubahan tersebut diartikan adanya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding sebelumnya, perubahan yang timbul pada individu harus mengarah pada perubahan positif yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan dan pengertian. Sehubungan dengan aspek-aspek tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Slameto (2003:54), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah (1) Faktor internal, (2) Faktor-faktor eksternal. Faktor-faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan.

Keberhasilan belajar peserta didik merupakan satuan komponen yang keberadaannya sangat berpengaruh penting bagi perkembangan peserta didik. Menurut Tu’u (2004:75) prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh pendidik. Prestasi belajar peserta didik ini merupakan salah satu tolak ukur pendidik yang paling utama untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik. Pendidik diharapkan mampu meningkatkan faktor-faktor pembelajaran kepada arah yang lebih baik, dengan harapan hasil belajar peserta didik juga semakin meningkat.

Namun kenyataannya, pengalaman penulis di SMP Negeri 3 Medan ditemukan beberapa fenomena masalah, antara lain (1) dalam 2 kali pertemuan dijumpai hanya sekitar 8 dari 32 siswa yang aktif menjawab pada saat kegiatan pembelajaran (25 % aktif menjawab pertanyaan). (2) dalam 2 kali pertemuan hanya beberapa siswa yang mampu menyerap materi pelajaran dengan baik terutama pada materi yang bersifat abstrak. (3) dari 32 siswa hanya ada 8 siswa yang aktif dalam diskusi dalam 2 kali pertemuan, atau sekitar 25% siswa yang aktif dalam berdiskusi. (4) melalui observasi dalam 2 kali pertemuan dijumpai ada sekitar 6 dari 32 siswa yang mengerjakan tugas setiap kali diberikan oleh guru atau dengan kata lain hanya ada sekitar 19% yang mengerjakan tugas. (5) hanya beberapa guru dan siswa yang mau memanfaatkan media pembelajaran dan juga laboratorium Bahasa Indonesia.

Berdasarkan masalah-masalah yang diuraikan maka perlu ada inovasi yang dilakukan salah satunya penggunaan model pembelajaran dan pendekatan yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran *discovery* adalah suatu cara pembelajaran yang tepat dalam penggunaan pendekatan *scientific*, yang dilakukan secara kelompok dimana dalam kelompok tersebut menuntut keaktifan tiap anggotanya dalam menemukan suatu permasalahan sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep dengan mudah dan hal ini di anulir mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Model *discovery* sangat mendukung untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, siswa akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran bukan lagi duduk diam dan mendengar saja atau menanti jawaban dari siswa yang lebih pintar bahkan dari guru yang dianggap sebagai narasumber yang paling tepat.

Model *discovery* ini diharapkan mampu memberikan peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik dan dari penelitian ini pun kita memiliki deskripsi bagaimana langkah-langkah yang ditawarkan model *discovery* ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (Treatment) yang sengaja dimunculkan (Mulyasa, 2015: 11). Tindakan tersebut dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas ini erat kaitan dengan praktik pembelajaran yang dialami pendidik sehari-hari.

Begitu pun dengan Arikunto (2007:106) tentang penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai salah satu cara strategis bagi guru dalam meningkatkan layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tata cara pelaksanaan sebagai berikut: (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi dan Pengumpulan Data, (4) Analisis Data dan Refleksi. Dimana PTK ini juga dilengkapi dengan 3 siklus (Siklus I, Siklus II, dan Siklus III). Teknik Pengukuran Indikator pada penelitian ini parameternya adalah Hasil Belajar peserta didik. Sedangkan instrumen yang digunakan merupakan lembar observasi (data hasil belajar peserta didik). Hasil belajar peserta didik yang didapatkan

inilah yang nantinya akan di presentasikan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan fakta bahwa (1) Hasil Belajar belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 9,76% setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning*, dimana persentase rata-rata keaktifan siswa pada siklus I sebesar 71,61% dan siklus II menjadi 71,37%, (2) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* di kelas VIII 2 SMPN 11 Medan tahun pembelajaran 2022/2023.

#### Pembahasan Siklus I

Perencanaan penelitian siklus I meliputi melakukan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII 2. Selanjutnya menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan masalah di sekolah, yaitu model pembelajaran *discovery learning*. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun lembar observasi Hasil Belajar belajar siswa, dan menentukan subjek penelitian dan waktu penelitian.

Pada siklus I pertemuan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahap ini, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang model Pembelajaran *discovery learning* yang akan diterapkan di kelas kemudian menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan singkat menggunakan slide power point, setelah itu guru memberikan tes awal sebelum pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi pelajaran tersebut. Guru membagi siswa

ke dalam beberapa kelompok diskusi untuk membahas masalah yang diberikan oleh guru. Dalam diskusi ini guru memotivasi siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah, mencari penjelasan atau pengertian dari sumber lain dan mampu memecahkan masalah dimana siswa dituntut kritis dan kreatif.

Pengamatan Hasil Belajar siswa dilakukan satu persatu dengan menggunakan 2 observer yang terletak strategis. Pengamatan Hasil Belajar berlangsung selama 2 x 40 menit tiap minggunya. Pengamatan dalam penelitian ini dilihat dari berbagai instrumen penelitian, antara lain pengamatan Hasil Belajar siswa pada saat proses belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan pada satu kelas dengan menerapkan tindakan yang rancangannya telah dijelaskan pada materi sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan Hasil Belajar belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat bahwa hasil pembelajaran masih dalam kategori sedang dan masih ada beberapa siswa yang masuk kategori rendah. Pada saat diskusi kelompok *discovery* masih terdapat siswa yang hanya diam dan membiarkan temannya yang berkemampuan lebih mendominasi dalam kelompok sedangkan siswa tersebut hanya diam dan mencatat hasil diskusi tanpa mau memberi masukan kepada kelompoknya.

Perlu adanya perlakuan dan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di waktu pertemuan berikutnya dengan menuntun mereka dalam menemukan sendiri materi pelajarannya. Hasil belajar guru di kelas juga perlu ditingkatkan, bahwa masih ada langkahlangkah pembelajaran yang belum dilaksanakan dengan optimal oleh guru, baik dalam penggunaan media yang lebih menunjang pembelajaran.

### **Analisis Data Hasil Belajar Siklus I**

Penilaian hasil belajar dilakukan dengan menjumlahkan jumlah skor Hasil Belajar yang dilakukan pada masing-masing siswa, lalu dibagi dengan jumlah skor maksimum dan dikalikan dengan 100%. Dari tabel hasil belajar siswa selama KBM menggunakan model pembelajaran *discovery learning* diperoleh rata-rata nilai Hasil Belajar siswa pada pertemuan I sebesar 65,15 %. Persentase nilai pada pertemuan I Apabila dimasukkan ke dalam kriteria keaktifan siswa termasuk kategori cukup aktif.

Sedangkan pada pertemuan II diperoleh persentase nilai Hasil Belajar sebesar 77,07 % dan apabila dimasukkan ke dalam kriteria keaktifan siswa, Hasil Belajar siswa ini termasuk kategori cukup aktif. Secara menyeluruh pada siklus I apabila dirata-ratakan dapat diperoleh rata-rata nilai Hasil Belajar siswa sebesar 71,61 % dengan kriteria keaktifan siswa dalam kategori cukup aktif.

### **Siklus II**

Tindakan selanjutnya merupakan upaya perbaikan dari kelemahan pada siklus sebelumnya. Perencanaan tindakan ini untuk mengatasi masalah kurangnya antusias siswa untuk aktif mencari dan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan yang didiskusikan. Selain itu, untuk melihat perubahan (kemajuan) Hasil Belajar belajar siswa, dengan melakukan perbaikan proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dilakukan sama dengan siklus I yaitu menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Pembelajaran di siklus II diawali dengan mendengarkan penjelasan untuk indikator pembelajaran berikutnya. Dimulai dengan apersepsi kembali, guru mengajukan beberapa permasalahan pada materi teks anekdot. Dalam menyampaikan materi, guru menggunakan *white board* dan

menayangkan video pembelajaran. Dalam pembelajaran ini juga terjadi interaksi tanya jawab antara guru dan siswa, bahkan lebih difokuskan interaksi antara siswa dan siswa lainnya. Siswa melakukan diskusi kelompok dan guru memantau mereka agar semua aktif dalam menemukan materi pelajaran untuk hasil diskusi kelompoknya masing-masing. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan kelompok yang maju presentasi diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya. Selama pembelajaran guru dan observer melakukan observasi pengamatan untuk mengetahui tingkat Hasil Belajar belajar siswa di siklus II ini. Selanjutnya guru menganalisis data hasil penelitian Hasil Belajar, dan mengevaluasi kelemahan serta keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut merupakan penerapan dari refleksi.

Pengamatan pada siklus II hanya dilakukan untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar individual siswa dalam menemukan sendiri hasil diskusi untuk memperoleh peningkatan Hasil Belajar belajar siswa ketika dilakukan observasi. Hasil pengamatan terhadap Hasil Belajar pembelajaran siswa dalam KBM pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam model pembelajaran *discovery learning* pada siklus II.

### **Analisa Data Hasil Belajar Siklus II**

Penilaian Hasil Belajar dilakukan dengan menjumlahkan jumlah skor Hasil Belajar yang dilakukan pada masing-masing siswa, lalu dibagi dengan jumlah skor maksimum dan dikalikan dengan 100%. Dari tabel Hasil Belajar siswa selama KBM menggunakan model pembelajaran *discovery learning* diperoleh rata-rata nilai Hasil Belajar siswa pada pertemuan III sebesar 70,09%.

Persentase nilai pada pertemuan III Apabila dimasukkan ke dalam kriteria keaktifan siswa termasuk kategori aktif. Sedangkan pada pertemuan IV diperoleh persentase nilai hasil belajar sebesar 72,66 % dan apabila dimasukkan ke dalam kriteria keaktifan siswa, Hasil Belajar siswa ini termasuk kategori aktif. Secara menyeluruh pada siklus II apabila dirata-ratakan dapat diperoleh rata-rata nilai Hasil Belajar siswa sebesar 71,37 % dengan kriteria keaktifan siswa dalam kategori aktif. Apabila dibandingkan rata-rata hasil belajar pada siklus II. Hasil Belajar belajar siswa mengalami peningkatan dari 71,61 % pada siklus I meningkat menjadi 71,37 % pada siklus II, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 9,76 %.

Berdasarkan uraian pada hasil pengamatan, terlihat bahwa diperoleh hasil Hasil Belajar belajar siswa mengalami peningkatan dari 71,61 % pada siklus I meningkat menjadi 71,37 % pada siklus II, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 9,76 %. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terjadipeningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran dengan kategori aktif.

Dari data hasil penelitian diketahui bahwa Hasil belajar siswa dalam aspek kognitif dan afektif siswa menunjukkan adanya peningkatan yang sangat berarti dari siklus I ke siklus II. Penerapan model pembelajaran discovery learning melalui tindakan guru yang berupa pembentukan kelompok belajar secara heterogen ditambah dengan pemberian dan penyematan tanda nomor identifikasi selama proses belajar untuk memudahkan observasi dan penilaian cukup ampuh untuk menggugah motivasi dan gairah belajar siswa.

Siswa seolah menjadi sangat terkesan dengan penciptaan suasana belajar dan proses penilaian yang tampak serius dan resmi dari guru. Mereka berusaha untuk tampil sebaik mungkin dalam rangka mendapat penilaian yang

terbaik dari guru selama proses pembelajaran. Apalagisetelah mereka mengetahui tentang aturan main dalam penilaian proses maupun penilaian hasil. Selain itu adanya peningkatan Hasil Belajar belajar siswa juga dipengaruhi adanya peran guru dalam hal persiapan. Sebelum kegiatan pembelajaran, guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu RPP dan instrumen penelitian yaitu lembar observasi Hasil Belajar belajar siswa dengan baik. Sesuai dengan peranan guru sebagai mediator dan fasilitator.

Berdasarkan hasil penelitian Hasil Belajar siswa mengalami peningkatan, diperoleh rata-rata nilai Hasil Belajar siswa pada pertemuan I sebesar 65,15 %, dimana persentase tersebut merupakan termasuk kategori cukup aktif. Sedangkan pada pertemuan II diperoleh persentase nilai Hasil Belajar sebesar 77,07 % dan apabila dimasukkan ke dalam kriteria keaktifan siswa, Hasil Belajar siswa ini termasuk kategori cukup aktif. Rata-rata nilai Hasil Belajar siswa pada pertemuan III sebesar 70,09 %, termasuk kategori aktif. Sedangkan pada pertemuan IV diperoleh persentase nilai Hasil Belajar sebesar 72,66 % dan apabila dimasukkan ke dalam kriteria keaktifan siswa, Hasil Belajar siswa ini termasuk kategori aktif.

Secara menyeluruh apabila dirata-ratakan setiap siklusnya diperoleh hasil Hasil Belajar belajar siswa mengalami peningkatan dari 71,61 % (kategori cukup aktif) pada siklus I meningkat menjadi 71,37 % (kategori aktif) pada siklus II, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 9,76 %. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran dengan kategori aktif. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat bahwa rata-rata Hasil belajar siswa termasuk dalam kategori cukup aktif.

Hal ini dikarenakan pada saat diskusi kelompok masih terdapat siswa yang hanya diam dan membiarkan temannya yang berkemampuan lebih mendominasi dalam kelompok sedangkan siswa tersebut hanya diam dan mencatat hasil diskusi tanpa mau memberi masukan kepada kelompoknya. Hal ini disebabkan beberapa faktor, yaitu siswa yang belum dapat beradaptasi dengan model yang baru diterapkan, sehingga pembelajaran untuk menuntaskan materi pembelajaran tidak terlaksana dengan baik dan masih ada siswa yang kurang menguasai materi pelajaran.

Untuk itu pada siklus II diberikan perlakuan perlakuan dan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru lebih memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dan memberikan pengakuan dan penghargaan kepada siswa agar lebih semangat sehingga siswa semakin memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dalam penyampaian materi juga guru menggunakan video pembelajaran tentang alat peredaran darah manusia agar siswa lebih tertarik belajar dan tidak merasa bosan.

Adanya video pembelajaran juga membantu siswa untuk lebih memahami materi sehingga pada saat berdiskusi dalam kelompok siswa dapat membahas masalah yang ada pada lembar hasil belajar siswa. Adanya perlakuan ini, siswa semakin aktif. Siswa banyak yang bertanya, mengeluarkan ide pendapat, dan menjawab pertanyaan. Pada hasil belajar berdiskusi dengan teman kelompok juga banyak siswa yang aktif dan tidak diam.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat menjadikan siswa aktif dalam

pembelajaran dan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu (1) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 9,76% setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning*, dimana persentase rata-rata keaktifan siswa pada siklus I sebesar 71,61% dan siklus II menjadi 71,37%, (2) Terdapat peningkatan Hasil Belajar belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran *discovery learning* di kelas VIII 2 SMP N 11 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A., Simbolon, M. S., Pardede, O. B., Sari, S., & Setiawan, D. S. A. (2022). Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Menemukan Gagasan Utama Dalam Paragraf. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5 (1), 71-78.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrawati, P., Prasetya, K. H., Ristivani, I., & Restiawanawati, N. M. (2022). Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3 (3), 225-234.
- Indriawati, P., Prasetya, K. H., Susilo, G., Sari, I. Y., & Hayuni, S. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3

- Balikpapan. *Jurnal Koulutus*, 6 (1).
- Medianty. 2018. *Penerapan Model Discovery Learning Dengan Menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa*. Alotrop: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia. Vol 2 (1): 58–65.
- Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saragih, K., Damanik, A. L., Siahaan, P. R. A., & Hasibuan, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Penerapan Strategi Raft (Role-Audience-Format-Topic) Pada Siswa Kelas Vii Smp Nasrani 2 Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5 (2), 418-423.
- Sitanggang, O. M., Sianturi, M. M., Annisa, A., & Deliani, M. K. (2022). Peningkatan Mengubah Cerpen Menjadi Naskah Drama Dengan Metode Resitasi Pada Siswa Kelas VIII Smp Pencawan Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5 (2), 200-211.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3 (2), 106-117.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 024 Samarinda Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4 (1), 46-53.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2022). Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Siswa Sekolah Dasar di Kota Samarinda. *Jurnal Basicedu*, 6 (6), 10067-10078.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Larning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.